

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri saat ini menghadapi tantangan lingkungan. Masalah lingkungan berkaitan dengan menipisnya sumber daya alam, perubahan iklim, pengelolaan limbah dan undang-undang lingkungan yang semakin ketat. Meningkatnya permintaan manusia di berbagai wilayah akan menguras sumber daya alam yang tersedia, terutama yang tidak terbarukan. Akibatnya, sektor ini harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dan memfasilitasi manufaktur hijau. Tujuannya adalah keberlanjutan, yang mengharuskan setiap sektor manufaktur memprioritaskan konservasi sumber daya alam untuk menjamin ketersediaannya bagi generasi mendatang (Anita & Primasanti, 2020).

Sistem Manajemen Lingkungan ditetapkan untuk menawarkan aturan dasar yang memastikan bahwa kegiatan perusahaan tetap ramah lingkungan. Manajemen rantai pasokan mencakup semua fase yang secara langsung atau tidak langsung memenuhi permintaan konsumen. Penerapan manajemen rantai pasokan mungkin tidak menghasilkan efek yang menguntungkan bagi perusahaan, karena faktor negatif, seperti masalah limbah, juga dapat muncul. Setiap bisnis perlu membangun manajemen rantai pasokan dan kemudian melangkah lebih jauh dengan menerapkan manajemen rantai pasokan yang ramah lingkungan. Ini akan membantu mereka menangani limbah produksi dengan lebih baik (Febrianti *et al.*, 2018).

Dalam penelitian Mukharromah *et al.* (2017) yang berjudul Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Metode *Green Supply Chain Management* (GSCM) di Unit Bisnis Teh Hitam. Tujuan penelitian ini yakni memberikan rekomendasi perbaikan kepada Perusahaan dalam meningkatkan kinerja unit bisnis teh hitam yang belum mencapai target. Sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan metode Green SCOR, dimana metode tersebut berfungsi sebagai mekanisme untuk mengelola dampak lingkungan dari rantai pasokan. Penelitian dilakukan di perusahaan rokok.

Green supply chain management (GSCM) adalah Sebuah model untuk mengukur kinerja yang mencakup seluruh rantai pasokan, termasuk rantai maju dan mundur, dengan tetap memperhitungkan pertimbangan lingkungan. Pengukuran kinerja sangat penting bagi organisasi untuk menilai keselarasan hasil dengan tujuan yang ditetapkan. Manajemen Rantai Pasokan Hijau (GSCM) adalah

pendekatan yang memasukkan faktor lingkungan ke dalam manajemen rantai pasokan untuk mengurangi limbah (Mukharromah *et al.*, 2017).

Sedangkan menurut Natalia & Astuario (2015), *Green supply chain management* adalah Manajemen rantai pasokan yang ramah lingkungan yaitu pendekatan yang mempertimbangkan faktor lingkungan di setiap tahap proses, mulai dari desain produk hingga pengadaan dan pemilihan bahan baku hingga produksi, distribusi dan manajemen aliran produk pasca konsumen. Komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan harus menjadi dasar semua tindakan ini. Kurangi dampak perusahaan terhadap lingkungan dan tingkatkan efisiensi rantai pasokan dengan manajemen rantai pasokan hijau (Green SCM). Manfaat lainnya adalah potensinya untuk mengurangi pemanfaatan sumber daya dalam proses produksi, khususnya dalam perolehan bahan baku.

Sektor rokok Indonesia berada di peringkat sepuluh besar pasar rokok dunia dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 7%. Konsumsi rokok di Indonesia mencapai 46,16% dibandingkan dengan jumlah perokok di negara-negara ASEAN. Untuk Malaysia sebesar 2,90%, Myanmar 18,73%, Filipina 16,62%, Vietnam 14,11%, Thailand 7,74%, Singapura 0,39%, Laos 1,23%, Kamboja 2,07% dan Brunei Darussalam 0,04% dari total populasi perokok yang diperkirakan mencapai 135 juta jiwa. Permintaan pasar yang tinggi terhadap rokok telah mendorong banyak badan usaha untuk memasuki sektor rokok (Irawan & Siwalankerto, 2015).

Salah satu pabrik rokok yang dikenal oleh masyarakat di pulau Madura adalah UD. Sumber Duniaku. UD. Sumber Duniaku adalah pabrik hasil tembakau yang berdiri sejak tahun 2004. UD. Sumber Duniaku masih belum menerapkan konsep *green* didalam proses bisnisnya. Hal ini terbukti dari banyaknya bahan baku yang rusak sebelum diproduksi karena tidak melewati tahap pengecekan. Sehingga bahan baku yang rusak tidak dapat diproduksi dan menjadi limbah. Oleh karena itu, penerapan *green* sangat diperlukan bagi perusahaan agar menjadi perusahaan yang memproduksi produk dengan memperhatikan aspek lingkungan. Maka dari itu, diperlukan penelitian untuk menilai kinerja perusahaan terkait keberlanjutan dan mengidentifikasi potensi peningkatan untuk mengatasi limbah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan untuk memudahkan penulis maka judul penelitian adalah: "Analisis Kinerja *Green Supply Chain Management* (GSCM) Pada Pabrik Rokok UD. Sumber Duniaku Menggunakan Pendekatan *Green SCOR*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil rumusan masalah yang akan diteliti :

1. Bagaimana nilai Kinerja *Green Supply Chain Management* (GSCM) Pada UD. Sumber Duniaku Menggunakan Pendekatan *Green SCOR* ?
2. Bagaimana usulan perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan nilai Kinerja *Green Supply Chain Management* (GSCM) Pada UD. Sumber Duniaku?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menentukan nilai Kinerja *Green Supply Chain Management* (GSCM) Pada UD. Sumber Duniaku Menggunakan Pendekatan *Green SCOR*.
2. Memberikan usulan perbaikan kepada perusahaan setelah mengetahui indikator yang paling berpengaruh agar dapat meningkatkan Kinerja *Green Supply Chain Management* (GSCM) Pada UD. Sumber Duniaku.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi beberapa pemangku kepentingan, bergantung pada masalah yang teridentifikasi dan tujuan yang ingin dicapai:

1. Manfaat bagi perusahaan dalam penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengurangi dampak lingkungan akibat proses produksi dan kepedulian terhadap lingkungan.
2. Manfaat bagi Universitas diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Manfaat bagi mahasiswa diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mahasiswa sebagai sarana latihan kerja.